

**EFEKTIVITAS PROGRAM *GREENHOUSE* SEBAGAI UPAYA DALAM
PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT
(Studi Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)**

(Skripsi)

Oleh

Sarah Putri Andriani



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF GREENHOUSE PROGRAM AS EFFORT ENHANCING SOCIETY'S FOOD ENDURANCE (Study of Hanura Village, Subdistrict of Teluk Pandan, Pesawaran Regency)

BY

SARAH PUTRI ANDRIANI

As the time has changed, some of the society in Hanura village could not produce their own food independently to fulfill daily necessities. It is since the majority of Hanura Society works as non farmer and the existence of markets precisely facilitate them to get access of meeting their daily needs. Therefore, the village government of Hanura conducted an innovation by applying GREENHOUSE program to increase society's food endurance by creating society's awareness to produce food independently. The accomplishment of GREENHOUSE program as the movement and food production learning media independently toward society, this case make the researcher curious to find out how far was the effectiveness of GREENHOUSE program as effort in enhancing society's food endurance in the Hanura village, Subdistrict of Teluk Pandan, Pesawaran Regency.

This research was qualitatif research. Interview, observation and documentation technique were administrated as the data collecting tehcnique of the research. The result showed that GREENHOUSE program in enhancing society's food endurance of Hanura village had not been effective as there was shortstage of human resources that can take in part at GREENHOUSE program and the total number of food output at GREENHOUSE program had not been adequate toward whole of society needs of Hanura village. The implementation of GREENHOUSE program, the Hanura village government underwent obstacle that was the lack of society awareness to take in part, the climate that hampers the growth of plant at GREENHOUSE and were many pedlars free in selling instan food that opposite with the aim of GREENHOUSE program.

Keywords: Effectiveness, Greenhouse, Food Endurance.

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PROGRAM *GREENHOUSE* SEBAGAI UPAYA DALAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT (Studi Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)

Oleh

SARAH PUTRI ANDRIANI

Berubahnya zaman membuat beberapa masyarakat Desa Hanura tidak dapat memproduksi pangan secara mandiri untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk masyarakat Desa Hanura berprofesi sebagai non-petani dan adanya Pasar Hanura yang memudahkan masyarakat mengakses pangan untuk mencukupi kebutuhannya. Oleh karena itu, pemerintah Desa Hanura melakukan suatu inovasi dengan melaksanakan Program *Greenhouse* untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat dengan menciptakan kesadaran masyarakat untuk memproduksi pangan secara mandiri. Terlaksananya Program *Greenhouse* sebagai gerakan dan media pembelajaran produksi pangan secara mandiri kepada masyarakat, membuat peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas Program *Greenhouse* sebagai upaya dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Greenhouse* dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Desa Hanura belum efektif karena masih kurangnya sumber daya manusia yang berpartisipasi pada program *Greenhouse* dan jumlah pangan yang dihasilkan pada program *Greenhouse* belum mencukupi seluruh kebutuhan masyarakat Desa Hanura. Pada pelaksanaan program *Greenhouse*, pemerintah Desa Hanura mengalami kendala yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi, cuaca yang menghambat pertumbuhan tanaman pada *Greenhouse*, dan banyaknya pedagang bebas yang menjual makanan instan yang bertolak belakang dengan tujuan program *Greenhouse*.

Kata kunci: Efektivitas, *Greenhouse*, Ketahanan Pangan

**EFEKTIVITAS PROGRAM *GREENHOUSE* SEBAGAI UPAYA DALAM
PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT
(Studi Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)**

**Oleh
Sarah Putri Andriani**

**Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: EFEKTIVITAS PROGRAM *GREENHOUSE*
SEBAGAI UPAYA DALAM PENINGKATAN
KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT
(Studi Desa Hanura Kecamatan Teluk
Pandan Kabupaten Pesawaran)**

Nama Mahasiswa

: Sarah Putri Andriani

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1346041018

Jurusan

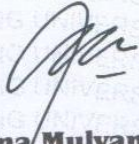
: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Nana Mulyana, S.IP., M.Si.
NIP 19711615 200501 1 003


Izzul Fatchu Reza, S.A.N., M.P.A.
NIP

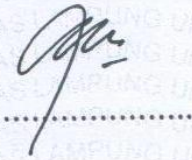
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.
NIP 19750720 200312 1 002

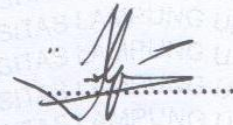
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

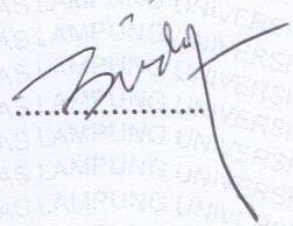
Ketua : Nana Mulyana, S.IP., M.Si.



Sekretaris : Izzul Fatchu Reza, S.A.N., M.P.A.



Penguji Utama : Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.A.P.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya, M.Si.
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 April 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulisan ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandar Lampung, 28 April 2017

Yang membuat pernyataan,



Sarah Putri Andriani

NPM 1346041018

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Sarah Putri Andriani, dilahirkan di Medan pada tanggal 24 Juni 1995. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Faris Adi Subowo dan Ibu Fitri Yuliani Dewi.

Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Mekar Indonesia yang diselesaikan pada tahun 2001, lalu lanjut ke Sekolah Dasar (SD) Kartika II-5 Bandarlampung lulus pada tahun 2007, kemudian dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Bandarlampung lulus pada tahun 2010, dan dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) YP Unila Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2013. Selanjutnya penulis diterima menjadi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur Paralel.

Selama perkuliahan penulis juga aktif dalam kegiatan kemahasiswaan sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) FISIP Universitas Lampung. Pada tahun 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Sidorejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.

*“Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhanmu itu untuk
kebaikanmu sendiri.”*

-Q.S. Al-Ankabut: 6

*“There is no such thing as failure. Failure is just life trying to move us in
another direction.”*

-Oprah Winfrey

“You get what you work for not what you wish for.”

-Unknown

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah Nya, kupersembahkan karya

ini untuk:

Papa Faris Adi Subowo, Bunda Fitri Yuliani Dewi, dan Mama Novie Sushanty

Selalu menjadi motivasi disetiap langkah dalam mengarungi kehidupanku

Selalu mendoakan dan *support* penuh segala aktivitasku hingga saat ini

Semoga seluruh peluh dan tetesan keringat yang keluar dalam perjuanganmu senantiasa berkah dan dibalas dengan SURGA..

Segenap keluarga besar dan orang-orang terkasih yang selama ini selalu mendukung dibalik layar tanpa terkecuali, Sahabat, dan Teman-Temanku yang selalu mendukungku.

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrahim,

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Greenhouse sebagai Upaya dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat (Studi Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis selalu mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pihak pembaca yang arif guna tugas selanjutnya di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syarief Makhya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara.

3. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
4. Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.Si dan Bapak Izzul Fatchu Reza, S.A.N., M.P.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih pak selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, arahan dan masukannya dengan sabar kepada penulis dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dan akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
5. Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.A.P selaku Dosen Pembahas. Terimakasih pak selalu bersedia memberikan kritik, saran dan masukannya yang bermanfaat dan membangun kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
6. Ibu Devi Yulianti, S.A.N., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis. Terimakasih bu selalu mau meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta masukannya kepada penulis, terutama dalam proses akademik.
7. Dosen-dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Unila, Bu Rahayu, Bu Meli, Bu Dian, Bu Dewi, Bu Selvi, Bu Ita, Bu Novita, Pak Syamsul, Prof. Yuli, Pak Noverman, Pak Ferry. Terimakasih bapak dan ibu atas segala ilmu yang telah bapak ibu berikan. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah penulis peroleh selama perjalanan di kampus dapat menjadi bekal yang berharga untuk kehidupan penulis kedepannya.
8. Bu Nur sebagai staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selalu meluangkan waktu dan memberikan pelayanan bagi penulis dan administrasi di jurusan.

9. Terimakasih kepada Bapak Chodri Cahyadi selaku Kepala Desa Hanura, Bapak Agus Guntoro selaku Sekretaris Desa Hanura, Bang Yudi selaku Kaur Umum Desa Hanura, Mas Ogas selaku anggota Karang Taruna, Ibu Endang Susilawati selaku anggota PKK Desa Hanura, Ibu Suharti dan Ibu Slamet selaku masyarakat Desa Hanura yang telah memberikan izin, informasi, data, serta waktunya kepada penulis demi kelancaran penulisan.
10. Orang tuaku tercinta, Ir. Faris Adi Subowo, Novie Sushanty SE, dan Fitri Yuliani Dewi. Terimakasih atas segala kasih sayang tulus, jasa, waktu, dan doa yang Papa, Mama, dan Bunda berikan untuk Ala. Skripsi ini Ala persembahkan untuk Papa, Mama dan Bunda yang melihat proses Ala menjadi dewasa dan melihat Ala memakai toga. Sampai kapanpun, kasih sayang Papa, Mama dan Bunda tidak pernah terganti.
11. Adik-adikku tersayang Rega Afri Setya, Katline Ballerina, dan Fairysa Emelly Ramadhani. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini, semoga Mba Ala dapat menjadi motivasi kalian untuk tetap ikhlas dan semangat dalam menggapai masa depan yang lebih cerah. Semoga kedepannya kita semua selalu menjadi kebanggaan orang tua.
12. Keluarga besarku, khususnya Om Heru, Om Babe, Tante Titi, Oma Tati, Umi, Bude Ani, dan Pak Jarman. Terima kasih atas doa dan motivasinya kepada Ala yang selalu menanyakan perkembangan Ala dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk Malaikat Kecil Mama, Farrah Adhetya, Syafira Riadinandawati, Kireina Cyana, Fitria Sabrina, Kania Deba, Diandra Nabila. Makasih banyak udah jadi sahabat suka duka dari kecil. Tak hentinya kalian memberikan doa

serta dukungannya. Semoga persahabatan kita tetap terjaga sampai akhir hayat.

14. Untuk PRENGKEL, Dati Sacia Ilya, Dita Sari Aryani, Ayu Tiara Meriza, Masyita Nafila, dan Dharma Eka Putra. Makasih banyak udah jadi sahabat yang sepemikiran selama 9 tahun belakangan ini, telah menemani dalam suka dan duka. Kita saling menyaksikan perjalanan hidup masing-masing dan kalian selalu yang terbaik.
15. Untuk Team LDR, Dian Permata Sari, Tantri Agita, Gusti Resha, Ajeng Indyfitria, Chyntia Fara, Diajjenk Anggraini. Makasih banyak udah jadi sahabat yang selalu memberikan tawa dan setia menemani dikala suka dan duka. Selalu mendukung dan menyemangatiku dalam menyelesaikan penulisan ini.
16. Untuk sahabat-sahabatku, Haifa, Niken, Vita, Anin, Dila, Anisa Nurawalia, Ave, Annisa Tiara Rulya, dan Cindy Pramedita. Makasih banyak selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.
17. Untuk GGS, Nurhusainita, Kartika Raihana, Kartika Febri Yuliani, Wulan Kusuma Dewi, Destiyana Putri, Tulva Hafiyer, dan Octavia Aspriani. Makasih banyak ciwi-ciwiku udah mau temenan dari awal kuliah sampai sekarang, saling ngebantu satu sama lain, dan selalu memberikan warna-warni kehidupan kampus. Semoga kita bisa sukses bareng ya.. Aamiin.
18. Untuk saudara seperjuangan Alasmenara. Uun, Uki, Desti, Ayuwe, Okke, Ghina, Septiya, Defita, Arinta, Rahma, Fitri, Nca, Lela, Hafiz, Adi, Pindo, Zulham, Arief, Dhimas, Leo, Sidiq, Dinda, Okta, Hasby, Ghozie, Fajar dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak

membantu dan memberi masukan serta dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Semoga kita semua bisa melewati proses menuju sukses bareng-bareng ya.. Aamiin..

19. Terimakasih Abang & Mba HIMAGARA angkatan 09 & 010. Mba Vike (011), Mba Umay, Mba Silpi, Uni Dila (012), Fadly, Faiz, Holil Desy Istie dan Ana (014), Dedi dan Basri (015) atas bantuannya kepada penulis selama berada di kampus, kemudian motivasi, nasihat, semangat yang selama ini diberikan kepada penulis, serta arti “keluarga” di lingkungan kampus.
20. Untuk teman-teman KKN Sidorejo yang telah menjalani waktu 60 hari selama KKN Tematik dilaksanakan Ernita, Astri, Mera, Ardi, Rendi, dan Damba yang selalu menemani suka duka ketika KKN berlangsung.

Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi diri penulis secara pribadi maupun mereka yang telah menyediakan waktu membacanya.

Bandar Lampung, 28 April 2017

Penulis,

Sarah Putri Andriani

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan tentang Efektivitas	12
1. Pengertian Efektivitas	12
2. Ukuran Efektivitas	14
C. Tinjauan tentang Program.....	18
D. Tinjauan tentang <i>Greenhouse</i>	20
1. Pengertian <i>Greenhouse</i>	20
2. Manfaat <i>Greenhouse</i>	21
E. Tinjauan tentang Ketahanan Pangan.....	22
1. Pengertian Ketahanan Pangan	22
2. Indikator Ketahanan Pangan	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Fokus Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Teknik Wawancara	30
2. Observasi	31
3. Dokumentasi	31
D. Teknik Pengolahan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	33
1. Reduksi Data	34
2. Penyajian data	34
3. Penarikan Kesimpulan	34
F. Teknik Keabsahan Data	35
1. Derajat Kepercayaan (<i>Credibility</i>).....	35

2.	Keteralihan	38
3.	Kebergantungan	38
4.	Kepastian	39
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A.	Profil Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	40
B.	Visi, Misi, dan Strategi Desa Hanura	40
C.	Keadaan Geografi	41
D.	Demografi	42
E.	Kondisi Sosial	42
F.	Kondisi Ekonomi	43
G.	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Hanura	45
H.	<i>Greenhouse</i> Desa Hanura	45
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil	47
1.	Ukuran Efektivitas	47
2.	Indikator Ketahanan Pangan	75
3.	Kendala dan Keluhan dari Program <i>Greenhouse</i> dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat	80
a.	Kendala Internal.....	80
b.	Kendala Eksternal.....	81
B.	Pembahasan	83
1.	Efektivitas Program <i>Greenhouse</i> dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat	83
2.	Kendala-kendala dari Program <i>Greenhouse</i> untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat di Desa Hanura	100
a.	Kendala Internal	100
b.	Kendala Eksternal	101
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	102
B.	Saran	104
	DAFTAR PUSTAKA	106

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bantuan Program Bidang Pertanian Desa Hanura dari Dinas Kabupaten Pesawaran	5
2. Data Kegiatan Wawancara Kepada Informan.....	30
3. Sumber Data Dokumen.....	32
4. Contoh Triangulasi Sumber	36
5. Produksi Tanaman Pangan Program <i>Greenhouse</i>	52
6. Rincian Anggaran Program <i>Greenhouse</i>	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Hanura	45
2. Bangunan <i>Greenhouse</i> dan tanaman pangan yang berada di samping Balai Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	49
3. Berbagai macam tanaman yang berada di lingkungan <i>Greenhouse</i>	51
4. Tanaman serai di Desa Hanura sebagai pencegah hama penyakit.....	56
5. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) milik Ibu Suharti	60
6. Tanaman pangan yang berada di pekarangan rumah masyarakat	62
7. Pelatihan penanaman hidroponik kepada pemuda Desa Hanura	63
8. Penanaman kembali yang dilakukan oleh masyarakat Desa Hanura	65
9. Sosialisasi Program <i>Greenhouse</i> dalam Forum RT	67
10. <i>Website</i> Desa Hanura sebagai media informasi Pemerintah Desa Hanura..	67
11. Bentuk partisipasi masyarakat dalam Program <i>Greenhouse</i>	70
12. Hasil olahan pangan yang dilakukan Ibu-ibu PKK	72
13. Salah satu masyarakat sedang memanen cabai	74

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia selain kebutuhan sandang dan papan. Penduduk di masing-masing negara mampu bertahan hidup karena sumber kehidupan manusia didukung dengan keberadaan pangan yang tercukupi. Indonesia merupakan negara yang memiliki kesuburan tanah yang baik dan luas lahan pertanian yang besar dimana mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun saat ini Indonesia memiliki kondisi yang memprihatinkan terkait lahan pertanian yang semakin sempit karena adanya alih fungsi lahan pertanian serta penduduk yang dapat mengakses pangan secara mudah melalui pasar. Hal tersebut mengganggu perkembangan dan pertumbuhan pangan penduduk. Oleh karena itu, penduduk Indonesia harus mampu mengelola sumber-sumber pangan demi berlangsungnya kehidupan.

(Sumber: http://www.kompasiana.com/akbaranwari/kondisi-ketahanan-pangan-indonesia-saat-ini_54f74afda33311e32b8b4567, Diakses tanggal 5 Desember 2016, 11.43 WIB)

Hak dalam memperoleh pangan merupakan hak asasi manusia, sebagaimana yang sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28A bahwa

setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya. Dengan ketahanan pangan, setiap manusia dituntut untuk mampu mengelola atau mengakses ketersediaan pangan tersebut sehingga mereka tidak mengalami kekurangan pangan sebagai kelangsungan hidup mereka. Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2012 tentang pangan, disebutkan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Kualitas ketahanan pangan Indonesia menurun sejak 2 tahun terakhir. Data *Global Food Security Index* (GFSI) yang dirilis *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan peringkat ketahanan pangan Indonesia pada tahun 2014 dan 2015 menurun ke posisi 76 dari 113 negara. Namun, terjadi perbaikan pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa ketahanan pangan Indonesia kini berada di peringkat 71 dari 113 negara. (Sumber: <http://www.bareksa.com/id/text/2016/06/27/the-economist-peringkat-ketahanan-pangan-indonesia-di-era-jokowi-meningkat/13515/news>, Diakses tanggal 5 Desember 2016, 11.59 WIB).

Hal ini didorong oleh beberapa program pemerintah yang diselenggarakan pada masing-masing daerah. Salah satunya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran yaitu program *Greenhouse*. Program ini dibuat oleh Kepala Desa Hanura pada bulan

September 2015 dengan tujuan menciptakan peningkatan ketahanan pangan masyarakat Desa Hanura.

Menurut Kepala Desa Hanura, Bapak Chodri Cahyadi, beliau mengatakan bahwa berubahnya zaman membuat beberapa masyarakat Desa Hanura tidak dapat memproduksi pangan secara mandiri untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan Desa Hanura saat ini memiliki penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai non-petani dengan jumlah 1.169 jiwa daripada yang berprofesi sebagai petani dengan jumlah 467 jiwa. Selain itu, terdapat Pasar Hanura sebagai akses dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Hanura melakukan suatu inovasi untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat desa agar masyarakat Desa Hanura sadar akan produksi pangan secara mandiri yang dapat menciptakan ketahanan pangan masyarakat. Inovasi tersebut ialah program *Greenhouse* yang merupakan suatu gerakan berupa penanaman secara mandiri melalui bangunan *Greenhouse* dan pekarangan di luar *Greenhouse* untuk menghasilkan atau memproduksi pangan di dalamnya. (Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2016)

Greenhouse Desa Hanura terletak di sebelah kantor Pemerintah Desa Hanura dengan luas bangunan 36 m². Selain program *Greenhouse* dijadikan gerakan oleh Pemerintah Desa Hanura kepada masyarakatnya untuk memproduksi pangan secara mandiri, program ini dapat dijadikan contoh untuk masyarakat bahwa memproduksi sayur atau buah dapat dilakukan di lahan yang sempit seperti pekarangan rumah setiap masyarakat. Pentingnya *Greenhouse* dalam peningkatan ketahanan pangan ialah masyarakat tidak perlu mengeluarkan

biaya untuk membeli kebutuhan pangan seperti sayuran dan buah-buahan bahkan obat-obatan karena kebutuhan tersebut sudah tersedia di pekarangan rumah. Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat Desa Hanura, Ibu Laila, bahwa ia tidak harus membeli sayuran seperti kangkung atau bayam ke pasar karena ia dapat menemukannya dengan mudah di pekarangan rumahnya. (Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2016)

Dalam melaksanakan program *Greenhouse*, Pemerintah Desa Hanura mensosialisasikan kepada masyarakat khususnya pada Karang Taruna terkait teknologi tepat guna seperti pembuatan pupuk cair dan teknologi bercocok tanam dengan menggunakan air, nutrisi dan oksigen atau yang bisa disebut dengan hidroponik. Selanjutnya, *Greenhouse* dikelola oleh Pemerintah Desa Hanura dibantu dengan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan harapan masyarakat dapat berpartisipasi pada program *Greenhouse* dengan memproduksi pangan secara mandiri di pekarangan rumah masyarakat.

Untuk menjaga ketahanan pangan, Pemerintah Desa Hanura juga mengupayakan adanya keamanan dari harga pangan itu sendiri yang dijual di Pasar Hanura, dimana pasar tersebut merupakan satu-satunya pusat perekonomian di Kecamatan Teluk Pandan yang di dalamnya terdapat kegiatan jual-beli kebutuhan masyarakat khususnya pangan. Hal tersebut merupakan terobosan bagi pemerintah Desa Hanura dalam peningkatan ketahanan pangan. Tidak hanya itu, Pemerintah Desa Hanura juga dibantu dengan Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pesawaran serta Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pesawaran yang bertujuan untuk

mencegah masalah pangan yang saat ini kondisinya sudah bukan lagi sebagai desa yang produktif untuk menghasilkan pangan secara mandiri.

Tabel 1. Bantuan Program Bidang Pertanian Desa Hanura dari Dinas Kabupaten Pesawaran

No.	Kegiatan	Sasaran/Jumlah		SKPD
		2015	2016	
1.	Bantuan bibit penghijauan		500 Batang	Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kab. Pesawaran
2.	Bantuan bibit buah-buahan		100 Batang	Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kab. Pesawaran
3.	Bantuan TOGA		3 Lokasi	Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kab. Pesawaran
4.	Bantuan bibit TOGA		89 Jenis Tanaman	Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Pesawaran
5.	Kebun kolektif percontohan		15 Jenis Tanaman	Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Pesawaran
6.	Sekolah lapang pengendalian tanaman terpadu	1 kelompok @25 hektar		Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Pesawaran
7.	Bantuan <i>Hand Tractor</i>	1 Unit		Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Pesawaran
8.	Bantuan sumur bor	1 Unit		Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Pesawaran

Sumber: Pemerintah Desa Hanura Tahun 2016

Tabel 1 menunjukkan beberapa bantuan yang diberikan oleh Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pesawaran serta Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pesawaran kepada Desa Hanura. Bantuan yang diberikan juga sebagai penunjang bagi masyarakat untuk memproduksi pangan secara mandiri sehingga terciptanya peningkatan ketahanan pangan masyarakat dalam program *Greenhouse*. Program *Greenhouse* yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Hanura merupakan suatu wujud untuk menciptakan kesadaran bagi masyarakat Desa Hanura untuk mengetahui arti

penting dari ketahanan pangan dimana dalam ketahanan pangan, masyarakat diharapkan dapat memproduksi pangan secara mandiri di zaman yang saat ini kebutuhan pangan dapat tercukupi dengan mudah karena aksesnya yang juga sudah mudah.

Greenhouse sebagai media pembelajaran bagi masyarakat untuk memproduksi pangan diharapkan dapat memberi pengaruh yang besar bagi masyarakat dalam masalah pangan mengingat ukuran dari *Greenhouse* Desa Hanura yang sangat kecil bagi ruang lingkup Desa Hanura. Namun, berlangsungnya program tersebut terlihat belum maksimal pelaksanaannya. Dilihat dari partisipasi masyarakat Desa Hanura yang rendah dalam melaksanakan Program *Greenhouse*. Sejak tahun 1990 warga Desa Hanura terlena akan produksi pangan yang pada saat itu mudah ditemukan di pasar. Menurut salah satu masyarakat Desa Hanura yaitu Ibu Laila, masih sedikit masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program *Greenhouse*. (Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2016)

Hal tersebut membuat Pemerintah Desa Hanura tertantang untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat agar Program *Greenhouse* berpengaruh bagi masyarakat melalui peran dan kepedulian bersama, mengingat ketahanan pangan merupakan hal yang penting di zaman sekarang karena semakin mudahnya akses mencari berbagai kebutuhan pangan tanpa memproduksinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, Program *Greenhouse* yang digalakkan oleh Pemerintah Desa Hanura memiliki tujuan yang baik serta inovatif sebagai

upaya dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat sehingga program ini sangat baik jika diadopsi oleh Pemerintah Desa di desa-desa lainnya sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat. Berhasil atau tidaknya Program *Greenhouse* untuk mencapai tujuannya dapat dilihat dari efektivitas program tersebut. Efektivitas itu sendiri merupakan suatu ukuran dalam pelaksanaan kegiatan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan kegiatan yang direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau tepat guna. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui efektivitas Program *Greenhouse* dengan mengangkat judul penelitian “**Efektivitas Program *Greenhouse* sebagai Upaya dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat (Studi Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana efektivitas program *greenhouse* sebagai upaya dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat?
2. Apa sajakah kendala dari program *greenhouse* sebagai upaya dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur dan menganalisis efektivitas program *greenhouse* sebagai upaya dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat.
2. Untuk menganalisis kendala dari program *greenhouse* sebagai upaya dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Dilihat dari sudut pandang teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan bagi studi Ilmu Administrasi Negara mengenai efektivitas program *greenhouse* sebagai upaya dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat di Desa Hanura, Teluk Pandan, Pesawaran.
2. Dilihat dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi Pemerintah Desa Hanura, masyarakat Desa Hanura, dan Dinas Ketahanan Pangan dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu mengenai *Greenhouse* dan ketahanan pangan. Berikut hasil penelitian terdahulu, yaitu:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh A.B. Suriadi (2010) yang berjudul “Perubahan Iklim dan Ketahanan Pangan di Jawa Barat”, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh perubahan iklim terhadap ketahanan pangan, walau demikian karena keterbatasan waktu, dilakukan simplifikasi sehingga hanya beberapa faktor saja yang dikemukakan. Faktor tersebut antara lain curah hujan, temperatur, produksi beras, serta aspek akses terhadap pangan yaitu masalah kemiskinan. Berdasarkan data dari *Global Precipitation Climatology Centre* (GPCC) telah dilakukan analisis rata-rata curah hujan tiap 30 tahunan, hasilnya menunjukkan bahwa pola curah hujan Jawa Barat selama 90 tahun (1901-1990) tidak mengalami perubahan yang nyata. Akan tetapi dalam dua dekade terakhir (1991-2007) terjadi perubahan yang cukup berarti. Terlihat awal musim kering bergeser ke bulan Juli yang sebelumnya bulan Juni dan akhir musim kering bergeser ke bulan November. Curah hujan

bulan September sampai Desember juga lebih rendah dari rata-rata 90 tahun sebelumnya. Penelitian ini belum sampai pada kesimpulan keterkaitan perubahan iklim dengan penurunan produksi beras dan ketahanan pangan. Namun demikian data menunjukkan bahwa terjadi penurunan produksi dalam dekade akhir-akhir ini. Penelitian ini menyajikan suatu fenomena yang perlu diteliti lebih lanjut mengenai peran perubahan iklim terhadap produksi beras dan dampaknya terhadap ketahanan pangan.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ashari, Saptana, dan Tri Bastuti Purwantini (2012) yang berjudul “Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan”, ketahanan pangan akan tetap menjadi permasalahan pokok di sebagian besar negara di dunia seiring dengan semakin besar jumlah penduduk, peningkatan daya beli dan dinamika iklim global. Upaya membangun ketahanan pangan keluarga, salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, diantaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Tulisan ini bertujuan untuk mengulas potensi, kebijakan dan program, serta kendala pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan, terutama di tingkat rumah tangga. Lahan pekarangan memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Sejumlah kendala terkait masalah sosial, budaya, dan ekonomi masih dijumpai dalam program pemanfaatan lahan pekarangan, diantaranya belum membudayanya budidaya

pekarangan secara intensif, masih bersifat sambilan dan belum berorientasi pasar, kurang tersedianya teknologi budidaya spesifik pekarangan, serta proses pendampingan dari petugas yang belum memadai. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang dan dukungan lintas sektoral dalam pemanfaatan lahan pekarangan sehingga mampu lebih optimal dalam mendukung ketahanan pangan.

3. Dalam penelitian Muhammad Afipudin (2016) yang berjudul “Rancang Bangun Rumah Tanaman Sistem *Knockdown*”, berkurangnya lahan akibat beralih fungsi menjadi lahan perkebunan, kebergantungan masyarakat pada kondisi alam dan media tanah mengakibatkan fluktuatif kualitas dan kuantitas tanaman hortikultura menurun. Berbagai masalah proses budidaya yang ada, maka dapat diatasi dengan bercocok tanam menggunakan rumah tanaman (*Greenhouse*) dengan system *knockdown*. Fungsi *Greenhouse knockdown* selain melindungi tanaman dari hama dan faktor alam yang kurang mendukung, juga mudah dipasang dan dibongkar serta membutuhkan ruang penyimpanan yang relatif sedikit jika lahan yang akan digunakan sementara untuk kegiatan lain juga pembuatan dapat dilakukan di tempat lain. Penelitian ini bertujuan untuk merancang bangun rumah tanaman dengan sistem *knockdown*.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu seperti yang dipaparkan di atas, terdapat kesamaan topik dengan penelitian penulis, yaitu tentang *Greenhouse* dan ketahanan pangan. Hal ini menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian dengan memadukan *Greenhouse* dan ketahanan pangan. Perbedaannya

terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu efektivitas program *Greenhouse* sebagai upaya dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat di Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

B. TINJAUAN TENTANG EFEKTIVITAS

1. Pengertian Efektivitas

Berbagai upaya yang dilakukan oleh suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan dapat dilihat keefektivasannya apabila upaya-upaya tersebut mampu mencapai tujuan yang sudah direncanakan oleh kelompok atau organisasi tersebut. Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan tercapai dengan baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Georgopoulos dan Tannenbaum dalam Steers (1985:50) meninjau efektivitas dari sudut pencapaian tujuan, berpendapat bahwa rumusan keberhasilan organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanismenya mempertahankan diri dan mengejar sasarannya. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sarana maupun tujuan-tujuan organisasi.

Efektivitas menurut Katz dan Kahn dalam Steers (1985:54) ialah usaha mencapai keuntungan maksimal bagi organisasi dengan segala cara. Sedangkan menurut Emerson dalam Handayani (2006:16) mengemukakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Pasolong (2013:51) efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Kemudian menurut Sedarmayanti (2006:61), efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut sangat penting peranannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi.

Etizoni dalam Torang (2014:99) menggambarkan bahwa efektivitas organisasi adalah kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan. Ghorpade dalam Torang (2014:99) menggambar efektivitas organisasi berbeda dengan gambaran efektivitas organisasi yang diungkapkan oleh Etizoni. Menurut Ghorpade, efektivitas organisasi tergantung pada kemampuan model yang digunakan oleh peneliti. Misalnya peneliti

menetapkan pilihan model (model rasional atau sistem sosial) yang diteliti. Kedua model tersebut efektivitasnya diukur melalui tingkat ketercapaian tujuan dan kemampuan organisasi. Model rasional menekankan pada tercapainya tujuan dan kemampuan organisasi, sementara model sistem sosial mengidentifikasi cara organisasi beradaptasi dalam berbagai kondisi dan situasi persaingan antar organisasi. Efektivitas organisasi juga dapat ditentukan oleh struktur kekuasaan, pola hubungan kekuasaan, cara pengawasan, kinerja pegawai, dan produktivitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang efektivitas, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran dalam pelaksanaan kegiatan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan kegiatan yang direncanakan sebelumnya oleh organisasi tersebut dan dengan pola kekuasaan hubungan atasan dengan masyarakat yang tepat, tujuan yang ingin dicapai pun dapat tercapai atau tepat guna sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Ukuran Efektivitas

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan secara efektif atau tidak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Siagian (2004:77), yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

- c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
- d. Penyusunan program yang matang
- e. Penyusunan program yang mantap
- f. Tersedianya sarana dan prasarana
- g. Pelaksanaan efektif dan efisien
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Etizoni dalam Waluyo (2007:84) mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas organisasi yang disebut dengan *sistem model* mencakup empat kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria adaptasi, dipersoalkan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- b. Kriteria integrasi, yaitu pengukuran terhadap kemampuan suatu organisasi untuk menjadikan sosialisasi pengembangan konsensus dan komunikasi dengan beberapa macam organisasi lainnya.
- c. Kriteria motivasi anggota, dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterkaitan dan hubungan antara perilaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.
- d. Kriteria produksi, yaitu usaha pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah organisasi dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

Selanjutnya menurut Cambell yang dikutip oleh Steers (1985:46-48) menyebutkan beberapa ukuran daripada efektivitas, yaitu:

- a. Kualitas merupakan kualitas dari jasa atau produk primer yang dihasilkan oleh organisasi,
- b. Produktivitas artinya kuantitas atau *volume* dari produk atau jasa pokok yang dihasilkan dari organisasi,
- c. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan bahwa organisasi mampu menyelesaikan sesuatu tugas khusus dengan baik jika diminta,
- d. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi unit terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut,
- e. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi,
- f. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya,
- g. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu,
- h. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu,
- i. Semangat kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki,
- j. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan,

- k. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan,
- l. Keluwesan adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan.

Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985:53) mengatakan ukuran efektivitas adalah sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu, kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa factor yaitu prosedur dan proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang

terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu peningkatan kemampuan, sarana dan prasarana.

Berdasarkan beberapa definisi pengukur efektivitas yang telah dikemukakan di atas, penulis menggunakan teori pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Cambell yang dikutip oleh Steers (1985:46-48). Dengan menggunakan teori ini penulis dapat mengukur efektivitas yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti yaitu Efektivitas Program *Greenhouse* sebagai Upaya dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat.

C. TINJAUAN TENTANG PROGRAM

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi tercapainya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan
5. Strategi pelaksanaan.

Melalui program, maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasikan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yaitu kumpulan proyek-proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integral untuk

mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan. Program dapat pula dijelaskan sebagai kebijakan dalam hal tujuan yang ingin dicapai. Program tersebut merupakan langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Charles O. Jones (1996:295), pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak, yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program terbaik di dunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik.

Apabila program dikaitkan dengan efektivitas maka keefektifitasan suatu program tersebut dapat diukur dan dapat dinyatakan berhasil pelaksanaannya atau sebaliknya. Seperti Program *Greenhouse* yang sedang dilaksanakan di Desa Hanura sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakatnya

bahwa program tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasarannya atau malah sebaliknya.

D. TINJAUAN TENTANG *GREENHOUSE*

1. Pengertian *Greenhouse*

Awalnya, *Greenhouse* sering diartikan rumah kaca karena bangunannya yang terbuat dari kaca dan tembus pandang. Pada perkembangan selanjutnya ditemukan bahan lain seperti plastik, *fiberglass*, dan paranet sehingga penyebutannya berubah menjadi rumah tanaman. Menurut Widyastuti (1994:2), istilah *Greenhouse* berasal dari kata *green* yang berarti hijau dan *house* yang berarti rumah. Oleh karena itu, *Greenhouse* biasa diterjemahkan sebagai rumah hijau.

Widyastuti (1994:2) menambahkan bahwa *Greenhouse* berasal dari Belanda yang kehadirannya sangat membantu petani-petani Belanda terutama petani bunga dan sayur dalam meningkatkan produknya. Kenyataan ini terlihat dari semakin meluasnya areal pertanian di Belanda yang menggunakan *greenhouse*. Secara umum, sosok bangunan *greenhouse* terdiri dari bagian kerangka sebagai penopang kekuatan, atap dan dinding sebagai pelindung, interior *greenhouse* yang biasanya berupa rak atau tempat gantungan pot, dan perlengkapan *greenhouse* yang berupa alat-alat pengontrol iklim. *Greenhouse* dirancang untuk memelihara dan melindungi tanaman terhadap iklim, terutama mengurangi intensitas sinar matahari dan terpaan curah hujan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Greenhouse* merupakan sebuah bangunan yang berbahan kaca atau plastik dan digunakan sebagai tempat menanam tanaman agar tanaman di dalamnya terlindungi dari intensitas cahaya matahari yang tinggi dan curah hujan yang tinggi.

2. **Manfaat *Greenhouse***

Adapun manfaat *greenhouse* menurut Widyastuti (1994:4) ialah sebagai berikut:

- a. Tanaman dapat terlindung karena berada di dalam ruangan tertutup.
- b. Kondisi lingkungan yang ada di dalam *greenhouse* dapat dikontrol dan diatur sesuai dengan kebutuhan tanaman.
- c. Sebagai sarana untuk melindungi tanaman yang diusahakan menggunakan sistem hidroponik. Dengan sistem tersebut, tanaman yang dibudidayakan mendapat perawatan sebaik mungkin agar hasilnya optimal.
- d. Mengurangi intensitas serangan hama penyakit pada tanaman karena pola kerja yang higienis.
- e. Bisa dijadikan sarana hobi dan usaha komersial.

E. TINJAUAN TENTANG KETAHANAN PANGAN

1. Pengertian Ketahanan Pangan

Seiring berjalannya waktu, maka semakin berkembangnya kebutuhan pangan bagi masyarakat. Namun, apabila masyarakat tidak mampu memproduksi pangan lagi, maka hal tersebut merupakan suatu ancaman terhadap pangan itu sendiri. Dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pengertian ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau.

Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO) tahun 1997 dalam Tambunan (2008:1), ketahanan pangan disebut sebagai akses setiap rumah tangga atau individu untuk dapat memperoleh pangan pada setiap waktu untuk keperluan hidup yang sehat. Sedangkan menurut *World Food Summit* tahun 1996 dalam Tambunan (2008:1), ketahanan pangan disebut sebagai akses setiap rumah tangga atau individu untuk dapat memperoleh pangan pada setiap waktu untuk keperluan hidup yang sehat dengan persyaratan penerimaan pangan sesuai dengan nilai atau budaya setempat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ketahanan pangan adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pangannya di setiap waktu sehingga ia terjamin akan pangan yang bergizi dan hidup yang sehat.

2. Indikator Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan mencakup tiga aspek penting yang dapat digunakan sebagai indikator ketahanan pangan menurut Pasaribu (2010:537-538), yaitu:

a. Ketersediaan

Ketersediaan pangan mencakup aspek produksi, cadangan serta keseimbangan antara impor dan ekspor pangan. Ketersediaan pangan harus dikelola sedemikian rupa sehingga walaupun produksi pangan bersifat musiman, terbatas dan tersebar antar wilayah, tetapi *volume* pangan yang tersedia bagi masyarakat harus cukup jumlah dan jenisnya serta stabil penyediannya dari waktu ke waktu.

b. Distribusi

Distribusi pangan mencakup aksesibilitas secara fisik dan ekonomi atas pangan secara merata. Sistem distribusi bukan semata-mata menyangkut aspek fisik dalam arti pangan tersedia di semua lokasi yang membutuhkan, tetapi juga masyarakat. Surplus pangan di tingkat wilayah belum menjamin kecukupan pangan bagi individu masyarakatnya. Sistem distribusi ini perlu dikelola secara optimal dan tidak bertentangan dengan mekanisme pasar terbuka agar tercapai efisiensi dalam proses pemerataan akses pangan bagi seluruh penduduk.

c. Konsumsi

Konsumsi pangan menyangkut upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mempunyai pemahaman atas pangan, gizi dan kesehatan yang baik, sehingga dapat mengelola konsumsinya secara optimal. Konsumsi pangan hendaknya memperhatikan asupan pangan dan gizi yang cukup dan berimbang, sesuai dengan kebutuhan bagi pembentukan manusia yang sehat, kuat, cerdas dan produktif. Pemerintah harus bisa mengontrol agar harga pangan masih terjangkau untuk setiap individu dalam mengaksesnya, karena kecukupan ketersediaan pangan akan dirasa percuma jika masyarakat tidak punya daya beli yang cukup untuk mengakses pangan. Oleh karena itu, faktor harga pangan menjadi sangat vital perannya dalam upaya mencukupi kebutuhan konsumsi pangan.

Dari beberapa indikator di atas, ketahanan pangan dapat didukung dengan aspek ketersediaan pangan yang diproduksi dan tersedia setiap waktunya, kemudian dengan aspek distribusi pangan yang akses pangannya tersebar secara merata bagi masyarakat, dan aspek konsumsi pangan yang dapat memberikan pengetahuan masyarakat akan peningkatan gizi yang cukup dan berimbang serta faktor ekonomi masyarakat untuk mencukupi kebutuhan pangannya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program *Greenhouse* sebagai upaya dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat Desa Hanura, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya di lokasi penelitian. Peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif ini karena sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam melihat dan memaparkan terkait gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah penelitian yaitu mendeskripsikan kejadian empiris mengenai **Efektivitas Program *Greenhouse* sebagai Upaya dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.**

A. FOKUS PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam

pengumpulan data sehingga dengan batasan ini penulis fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Menurut Moleong (2011:93), masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian, karena untuk memberikan batasan penelitian yang seharusnya diteliti dan mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Fokus penelitian yang diambil penulis yaitu menggunakan teori ukuran efektivitas menurut Cambell dalam Steers (1985:46-48) dan teori indikator ketahanan pangan menurut Pasaribu (2010:537-538), guna melihat sejauh mana efektivitas dari pelaksanaan program *Greenhouse* sebagai upaya dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran:

1. Ukuran efektivitas menurut Cambell dalam Steers (1985:46-48) terhadap efektivitas program *Greenhouse* sebagai upaya dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat, yaitu:
 - a. Kualitas: kualitas pangan yang dihasilkan oleh program *Greenhouse*,
 - b. Produktivitas: kuantitas pangan yang dihasilkan oleh *Greenhouse* untuk kecukupan kebutuhan masyarakat,
 - c. Kesiagaan: penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian masalah yang terjadi pada program *Greenhouse*,

- d. Efisiensi: perbandingan penggunaan terhadap biaya dan waktu untuk melaksanakan program *Greenhouse*,
- e. Penghasilan: jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi, hal ini lebih ke manfaat yang di dapat dari program *Greenhouse*.
- f. Pertumbuhan: suatu perbandingan mengenai program *Greenhouse* terhadap eksistensi sekarang dan masa lalu di Desa Hanura,
- g. Stabilitas: pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu pada program *Greenhouse*,
- h. Kecelakaan: frekuensi dalam hal perbaikan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program *Greenhouse* yang berakibat pada kerugian waktu,
- i. Semangat kerja: adanya perasaan terikat dari pemerintah desa dan masyarakat dalam hal pencapaian tujuan program *Greenhouse*, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki,
- j. Motivasi: adanya kekuatan yang muncul dari setiap masyarakat Desa Hanura untuk mencapai tujuan program *Greenhouse*,
- k. Kepaduan: fakta adanya kerja sama baik, komunikasi dan koordinasi untuk program *Greenhouse* dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat antara pemerintah Desa Hanura dengan masyarakat maupun pihak luar.
- l. Keluwesan adaptasi: adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah

keterbantuan terhadap rangsangan lingkungan. Dalam hal ini, ada penyesuaian teknologi dalam program *Greenhouse* dengan lingkungan Desa Hanura yang mulai berkembang dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat.

2. Indikator ketahanan pangan masyarakat menurut Pasaribu (2010:537-538) terhadap Desa Hanura, meliputi:

- a. Ketersediaan: program *Greenhouse* memengaruhi ketersediaan pangan yang mencakup aspek produksi, cadangan serta tersedianya jumlah pangan bagi seluruh masyarakat Desa Hanura dari waktu ke waktu.
- b. Distribusi: program *Greenhouse* memengaruhi distribusi pangan yang mencakup aksesibilitas secara fisik dan ekonomi atas pangan secara merata yang dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Hanura.
- c. Konsumsi: program *Greenhouse* memengaruhi konsumsi pangan masyarakat Desa Hanura yang menyangkut upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan pemahaman atas pangan, gizi dan kesehatan yang baik, sehingga dapat mengelola konsumsinya secara optimal.

3. Kendala dari program *Greenhouse* sebagai upaya dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat di Desa Hanura yang dialami oleh Pemerintah Desa Hanura, meliputi:

- a. Kendala internal: kendala-kendala dari internal pemerintah desa yang diduga menjadi penghambat program *Greenhouse* sebagai upaya dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat di Desa Hanura.
- b. Kendala eksternal: kendala-kendala dari luar pemerintah desa yang diduga menjadi penghambat program *Greenhouse* sebagai upaya dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat di Desa Hanura.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi untuk penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dengan alasan hanya Desa Hanura yang memiliki *Greenhouse* di Provinsi Lampung sebagai upaya dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat dan banyaknya jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai non-petani daripada berprofesi sebagai petani untuk memproduksi pangan secara mandiri..

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga

mampu menjawab permasalahan penelitian maka pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2012:317), mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, maka penulis mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengintegrasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Informan yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kegiatan Wawancara Kepada Informan

No	Nama	Waktu	Indikator Wawancara
1	Agus Guntoro (sekretaris Desa Hanura)	26 Januari 2017	Efektivitas program <i>Greenhouse</i> sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat serta kendala-kendala yang dialami.
2	Endang Susilawati (anggota PKK Desa Hanura)	26 Januari 2017	Efektivitas program <i>Greenhouse</i> sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat serta kendala-kendala yang dialami.
3	Ogas Prayoga	10 Mei 2017	Program <i>Greenhouse</i> yang dilaksanakan pemerintah Desa Hanura
4	Suharti (masyarakat Desa Hanura)	18 Februari 2017	Program <i>Greenhouse</i> yang dilaksanakan pemerintah Desa Hanura serta dampak yang dirasakan terkait indikator ketahanan pangan.

Lanjutan...

No	Nama	Waktu	Indikator Wawancara
5	Slamet (masyarakat Desa Hanura)	18 Februari 2017	Program <i>Greenhouse</i> yang dilaksanakan pemerintah Desa Hanura serta dampak yang dirasakan terkait indikator ketahanan pangan.

(Sumber: Diolah oleh Penulis, 2017)

2. Observasi

Menurut Soehartono dalam Hikmat (2011:74), observasi adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan menggunakan panca indra dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data primer yang dibutuhkan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu program *Greenhouse* di Desa Hanura, Teluk Pandan, Pesawaran.

3. Dokumentasi

Menurut Hikmat (2011:83), dokumentasi adalah penelusuran dan perolhan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia seperti data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2012:217), dokumen yang sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Data yang dikumpulkan dari dokumentasi merupakan data

yang mendukung data sekunder dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada data-data tertulis, arsip maupun gambar yang berkaitan dengan program *Greenhouse* di Desa Hanura sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

Tabel 3. Sumber Data Dokumen

NO	DOKUMEN	CONTOH FOTO
1	Dokumen Pemerintah Desa Hanura yaitu Bangunan yang menjadi program <i>Greenhouse</i> sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat.	
2	Dokumen Pemerintah Desa Hanura yaitu salah satu pekarangan rumah masyarakat Desa Hanura yang merupakan bentuk partisipasi program <i>Greenhouse</i> sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat.	
3	Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28 A tentang Hak Asasi Manusia dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan	Terlampir
4	RPJMDes 2015-2021 Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	

(Sumber: Diolah oleh Penulis, 2017)

D. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Setelah data selesai dikumpulkan dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap pengolahan data. Tahap pengolahan data tersebut meliputi:

1. Seleksi data, yaitu untuk mengetahui apakah ada kekurangan atau tidak dalam pengumpulan data dan untuk mengetahui apakah data telah sesuai dengan pokok bahasan penelitian.
2. Klasifikasi data, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan menurut pokok bahasan yang telah ditetapkan.
3. Penyusunan data, yaitu menentukan data pada tiap-tiap pokok bahasan dengan susunan sistematis berdasarkan kerangka tulisan yang telah ditetapkan.

Setelah data yang terkumpul selesai diseleksi, kemudian disusun secara sistematis dengan memasukkan ke dalam kelompok bahasan masing-masing, kemudian dilakukan penganalisan untuk mendapatkan gambaran yang benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian dilakukan.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Sugiyono (2012:335), menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman dalam

Sugiyono (2012:337), aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan dianalisa melalui tahapan penajaman informasi, penggolongan berdasarkan kelompoknya, pengarahannya atau diarahkan dari arti data tersebut.

2. Penyajian Data

Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada penelitian ini, secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, gambar dan tabel. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penulis menarik kesimpulan atas penelitian setelah dilakukan verifikasi secara terus-menerus, sejak awal memasuki lapangan dan selama proses

penelitian berlangsung. Penulis berusaha untuk menganalisa dan mencari pola tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang *tentative*.

F. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Penelitian kualitatif menyebut standar tersebut dengan keabsahan data. Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh.

Menurut Moleong (2011:324), mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

a) Triangulasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni dari Pemerintah Desa Hanura, Teluk Pandan, Pesawaran. Selain itu penulis melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara dan dokumentasi di lapangan. Berikut adalah contoh triangulasi yang penulis lakukan:

Tabel 4. Contoh triangulasi sumber

NO	TOPIK	SUMBER 1 (AGUS GUNTORO selaku Sekretaris Desa Hanura)	SUMBER 2 (ENDANG SUSILAWATI selaku Anggota PKK Desa Hanura)	KESIMPULAN
1	Pengukuran efektivitas program <i>Greenhouse</i> dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat terkait dengan kualitas	“Tujuan dibuatnya program <i>Greenhouse</i> itu dikarenakan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Dengan program ini masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan lahan sempit untuk menanam berbagai macam tanaman agar mereka juga dapat memudahkan akses pangannya. Pada pelaksanaannya ya kami melakukan sosialisasi seminggu sekali agar masyarakat ini paham bahwa menghasilkan pangan sendiri itu bisa mewujudkan ketahanan pangan itu sendiri. Tanaman pangan yang ada pada <i>Greenhouse</i> berasal dari Gisting-Pringsewu dimana bibit tersebut merupakan bibit lokal yang berkualitas karena dibandingkan dengan bibit yang dibeli di toko pertanian, beberapanya tidak berhasil (mati). Sehingga pada program ini dapat menghasilkan tanaman yang berkualitas agar tujuan dari program <i>Greenhouse</i> dapat tercapai.”	“Dalam mencapai ketahanan pangan masyarakat sebagai tujuan dari program <i>Greenhouse</i> ini didukung dengan kualitas bibit tanaman yang diberikan oleh pemerintah desa yang berasal dari petani lokal yang diolah sendiri sehingga tanaman yang dihasilkan berwarna hijau subur. Untuk pelaksanaan programnya juga pemerintah desa sudah membangun <i>Greenhouse</i> di samping kantor desa yang nantinya menghasilkan pangan berkualitas dan dapat dijadikan contoh untuk masyarakat dalam menghasilkan pangan sendiri.”	Pelaksanaan program <i>Greenhouse</i> berjalan dengan baik untuk mencapai ketahanan pangan masyarakatnya sehingga hal tersebut dapat dijadikan contoh bagi masyarakat untuk memproduksi pangan secara mandiri. Dalam hal ini, memproduksi pangan secara mandiri dilakukan untuk mewujudkan ketahanan pangan masyarakat itu sendiri. Dilihat juga dari kualitas tanaman pangan pada program <i>Greenhouse</i> yang cukup baik untuk dikonsumsi masyarakat.

(Sumber: Diolah oleh Penulis, 2017)

b) Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial yaitu, dengan memanfaatkan bahan-bahan tercatat atau terekam sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kecukupan referensial ini penulis lakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, baik melalui literatur buku, arsip, catatan lapangan, foto dan rekaman yang digunakan untuk mendukung analisis data. Dengan demikian penulis memiliki sumber referensi yang cukup kuat yaitu :

- 1) Foto dan Rekaman hasil wawancara dengan pihak terkait dalam penelitian.
- 2) Buku yang berkaitan dengan penelitian.

c) Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Berbeda dengan hal ini, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dalam penelitian ini penulis akan memusatkan kepada upaya pemerintah desa dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat di Desa Hanura, Teluk Pandan, Pesawaran.

d) Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan

informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan. Seperti kasus mengenai kesadaran masyarakat terhadap pangan yang di dapat dari media *online* lalu dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap pemerintah desa terkait untuk membandingkan fenomena yang ada.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Pengujian keteralihan dalam penelitian kualitatif digunakan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Pengujian kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penulis tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, untuk itu perlu diuji kebergantungannya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliabel* atau *dependable*. Untuk menguji data penelitian yang telah didapat oleh penulis dalam program *Greenhouse*, maka penulis akan melampirkan bukti-bukti yang ada sebagai tanda bukti bahwa data yang di dapat adalah *reliabel* dengan melampirkan dokumen dan hasil dokumentasi lapangan di lokasi penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan secara bersamaan. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian oleh banyak orang maka hasil penelitian tidak lagi bersifat subjektif tapi sudah objektif. Pada penelitian ini menguji kepastian berarti menguji penelitian yang harus dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Desa Hanura terletak di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yang terhampar 2 km² dengan luas wilayah 600 Ha, dengan batas wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan, sebelah Timur berbatasan dengan Pesisir Laut Teluk Pandan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan.

B. Visi, Misi, dan Strategi Desa Hanura

1. Visi Desa Hanura

Terwujudnya Desa Hanura Mandiri, Cerdas, Berbudaya, Berteknologi dan Sejahtera.

2. Misi Desa Hanura

- a. Peningkatan pelayanan oleh aparatur pemerintah desa
- b. Peningkatan sumber daya manusia yang berdaya saing
- c. Pembangunan perekonomian berdasar potensi lokal
- d. Pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian masyarakat

3. Strategi Desa Hanura

- a. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan benar dengan didukung perangkat desa yang bersih dan berwibawa serta memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.
- b. Meningkatkan ekonomi dengan membangun kegiatan usaha-usaha masyarakat, meningkatkan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat.
- c. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa.

C. Keadaan Geografi

1. Luas Wilayah

Topografi Desa Hanura sebagian besar dataran, sebagian bergelombang, dan bukit dengan luas wilayah 600 Ha, terdiri dari:

- | | | |
|------------------------------|---|-----------|
| a. Sawah | : | 14 Ha |
| b. Pekarangan | : | 117,5 Ha |
| c. Perkebunan | : | 176,25 Ha |
| d. Hutan Desa | : | 20 Ha |
| e. Tanah Pemukiman | : | 40 Ha |
| f. Pemakaman | : | 2,5 Ha |
| g. Perkantoran | : | 0,5 Ha |
| h. Sarana Pendidikan | : | 3,5 Ha |
| i. Pesisir/Tambak | : | 30 Ha |
| j. Sarana Ibadah | : | 2 Ha |
| k. Area Publik dan lain-lain | : | 26,6 Ha |

2. Akseibilitas

- | | | |
|---|---|-------|
| a. Jarak dari Pusat Pemerintahan ke Kecamatan | : | 1 Km |
| b. Jarak dari Pusat Pemerintahan ke Kabupaten | : | 65 Km |
| c. Jarak dari Pusat Pemerintahan ke Provinsi | : | 13 Km |

d. Jarak dari Pusat Pemerintahan ke Pusat : 360 Km

3. Karakteristik Desa

Desa Hanura merupakan pedesaan yang bersifat semi agraris dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah buruh dan bertani, terutama sektor pertanian lahan kering atau perkebunan tanaman rempah dan *Multi Purpose Tree Species* (MPTS) dengan hasil utama kakao dan rempah. Sedangkan pencaharian lainnya diantaranya sektor perdagangan atau jasa dan buruh tetap maupun buruh harian lepas.

D. Demografi

Berdasarkan pemutahiran data pada bulan Juni 2016, Desa Hanura mempunyai Jumlah Penduduk 6.641 Jiwa, terdiri dari 3.248 Jiwa laki-laki dan 3.343 Jiwa perempuan yang tersebar di 34 RT dan 4 Dusun yang ada di Desa Hanura.

E. Kondisi Sosial

1. Kesejahteraan Sosial

- a. Jumlah Keluarga Prasejahtera : 307
- b. Jumlah Keluarga Sejahtera I : 619
- c. Jumlah Keluarga Sejahtera II : 461
- d. Jumlah Keluarga Sejahtera III : 200
- e. Jumlah Keluarga Sejahtera III Plus : 49

2. Pendidikan

- a. Jumlah TK/PAUD : 3 buah
- b. Jumlah SD : 3 buah
- c. Jumlah SLTP : 1 buah

- d. Jumlah MTS : 1 buah
- e. Jumlah SLTA : 1 buah
- f. Jumlah Perpustakaan Desa : 1 buah
- g. Pendidikan Alternatif : 1 buah
- h. PKBM : 1 buah

3. Ketenagakerjaan

- a. Pensiunan : 117 orang
- b. PNS : 342 orang
- c. TNI-POLRI : 111 orang
- d. Petani : 467 orang
- e. Buruh : 314 orang
- f. Pegawai Swasta : 158 orang
- g. Lain-lain : 127 orang

F. Kondisi Ekonomi

1. Perekonomian Desa

Keberadaan Pasar Ampera yang ada di Desa Hanura merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk Desa Hanura. Selain mayoritas penduduk sebagai petani, Desa Hanura banyak tumbuh usaha-usaha seperti perdagangan, jasa, warung, pengrajin kayu, kelontong, toko, dan juga *Home Industry* serta perikanan dan ternak rumahan.

2. Kemampuan Keuangan Desa

Kemampuan keuangan desa masih mengandalkan bantuan dari pemerintah, sementara untuk pendapatan asli desa dari Salar Pasar dan bantuan pihak ketiga masih relatif kurang untuk pembiayaan pembangunan desa.

3. Prasarana dan Sarana Perekonomian Desa

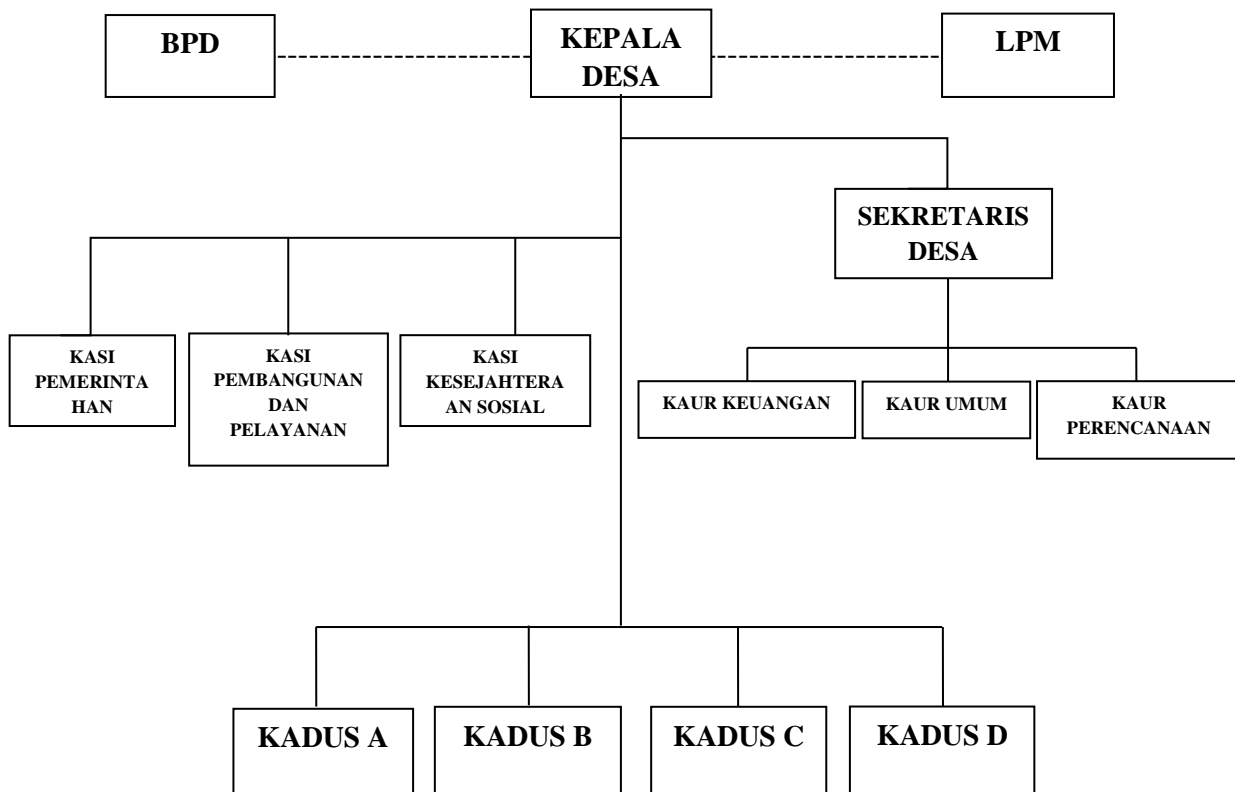
1) Sarana Jalan

Jalan lingkar desa yang merupakan jalur alternatif bagi pengembangan perekonomian dan akses untuk memperlancar transportasi belum terbangun, kemudian jalan gang untuk tiap RW maupun lingkungan RT belum semuanya dirabat beton.

2) Sarana Telekomunikasi dan Informasi

Dengan banyaknya alat telekomunikasi yang ada seperti telepon genggam (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah. Disamping itu hampir semua keluarga telah memiliki sarana TV, Radio, bahkan *Smartphone* dan komputer yang menjadikan pengetahuan atau perkembangan informasi dan teknologi semakin cepat. Untuk saat ini Desa Hanura telah memiliki media informasi yang bisa diakses melalui internet, yaitu berupa *Website* desa dengan alamat <http://hanura.desa.id> juga sudah memfungsikan surat elektronik atau *E-mail* sebagai saran koresponden dan menyampaikan informasi dan aspirasi dengan alamat: desahanura@gmail.com yang terintegrasi dengan sosial media berupa *Twitter* maupun *Facebook* Desa Hanura.

G. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Hanura



Gambar 1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Hanura

Sumber: Monografi Desa Hanura, 2016

H. GREENHOUSE DESA HANURA

Greenhouse Desa Hanura dibangun pada bulan September 2015 dan berukuran 6 meter x 6 meter yang terletak di Dusun D tepatnya di sebelah Kantor Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Awal berdirinya *Greenhouse* dikarenakan ada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kampung Siliwangi yang mencoba menanam tanaman pangan di halaman rumahnya, kemudian hal tersebut dikembangkan oleh Pemerintah Desa Hanura dengan membangun *Greenhouse*. Tujuan awal dari *Greenhouse* ialah sebagai *labsite* atau tempat bagi masyarakat untuk mempraktekkan penanaman tanaman dan sebagai contoh bagi masyarakat Desa Hanura yang nantinya

dapat di replikasi di masing-masing rumahnya agar dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.

Greenhouse Desa Hanura merupakan bangunan yang berisi *Edible Garden* atau tempat dimana terdapat tanaman-tanaman pangan seperti lalapan yang nantinya dapat dikonsumsi. Berikut jenis-jenis tanaman yang ada di dalam *Greenhouse* maupun di luar

Greenhouse Desa Hanura, yaitu:

1. Terong : 25 batang.
2. Belimbing Wuluh : 2 batang.
3. Cabai : 5 batang.
4. Lobak : 20 batang.
5. Tomat : 25 batang.
6. Kol : 20 batang.
7. Kangkung : 50 batang.
8. Sawi Hijau : 20 batang.
9. Pisang : 3 batang.
10. Singkong : 4 batang.

Adapun penanggungjawab dari *Greenhouse* Desa Hanura diserahkan kepada anggota Karang Taruna yang bernama Ogas Prayoga. Tidak ada struktur khusus yang tertulis untuk pengelolaan *Greenhouse* Desa Hanura. Pada pengelolaan *Greenhouse* tidak ada keterkaitan dengan pihak swasta maupun dengan konsultan-konsultan atau penyuluh pertanian, sehingga pengelolaan didapatkan dari studi lapang yang dilaksanakan oleh Karang Taruna di Gisting Kabupaten Tanggamus.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan program *Greenhouse* belum efektif sebagai upaya dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Desa Hanura. Hal ini dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Sumber daya manusia yang masih belum memadai pada program *Greenhouse* untuk mengelola *Greenhouse* karena ketidakaktifan Karang Taruna dan masyarakat rentan sosial yang tidak ingin berpartisipasi pada program *Greenhouse*, sehingga pada pelaksanaan program yang dibantu oleh PKK Desa Hanura sedikit terhambat.
 - b. Jumlah pangan yang dihasilkan pada pelaksanaan program *Greenhouse* tidak dapat dikatakan cukup dalam mencukupi kebutuhan pangan seluruh masyarakatnya karena jumlah masyarakat Desa Hanura yang banyak dibandingkan dengan jumlah tanaman pangan yang ada pada *Greenhouse* Desa Hanura.

2. Kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan program *Greenhouse* dalam meningkatkan ketahanan pangan, yaitu:

a. Kendala Internal

Kendala internal yang menghambat pelaksanaan program *Greenhouse* dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat adalah sumber daya manusia (SDM), yakni:

- 1) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam program *Greenhouse* membuat ketersediaan pangan belum maksimal.
- 2) Kurangnya kaderisasi dan pemberdayaan yang dilakukan pemerintah Desa Hanura kepada pemuda terhadap pelaksanaan program *Greenhouse*.
- 3) Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai non-petani yang sulit membagi waktu antara pekerjaan dan keikutsertaannya pada program *Greenhouse*.

b. Kendala Eksternal

Kendala eksternal yang menghambat pelaksanaan program *Greenhouse* dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat ialah sebagai berikut.

- 1) Kondisi cuaca yang berubah-ubah memberikan dampak pertumbuhan tanaman pangan yang ada pada *Greenhouse* karena menghambat ketersediaan jumlah pangan yang ada dan

menyebabkan pangan yang dihasilkan menjadi tidak sehat untuk dikonsumsi.

- 2) Adanya pedagang-pedagang bebas yang menjual berbagai makanan instan kepada masyarakat yang diketahui dengan jelas bahwa makanan instan tersebut tidak sehat dan tidak aman, sehingga hal tersebut bertolak belakang dengan program *Greenhouse* yang dilaksanakan pemerintah Desa Hanura untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Meningkatkan peran masyarakat dengan melakukan kaderisasi serta pemberdayaan oleh Pemerintah Desa Hanura kepada kelompok-kelompok seperti Karang Taruna, PKK, dan KWT untuk berperan aktif dalam program *Greenhouse*.
2. Meningkatkan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Hanura, seperti membuat *banner* yang berisi ajakan terkait program *Greenhouse*, *roadshow* ke setiap dusun tentang sosialisasi program *Greenhouse*, dan gotong royong setiap seminggu sekali untuk mengelola *Greenhouse*.
3. Membuat koordinasi yang baik antar Pemerintah Desa Hanura, Karang Taruna, PKK, KWT sehingga dapat terwujud kerjasama yang baik pada pelaksanaan program *Greenhouse* dalam meningkatkan ketahanan pangan

masyarakat dan dapat memberikan ketertarikan bagi masyarakat yang belum berpartisipasi untuk ikut serta dalam program *Greenhouse*.

4. Meningkatkan pemeliharaan dan pengawasan terhadap *Greenhouse* agar berjalan dengan baik dan tanaman pangan yang ada pada *Greenhouse* dapat menghasilkan pangan yang subur dan sehat dikonsumsi.
5. Menambahkan jumlah unit *Greenhouse* atau menambahkan jumlah tanaman pangan agar dapat mencukupi kebutuhan pangan masyarakat Desa Hanura yang membutuhkan.
6. Menghimbau atau mengajak masyarakat Desa Hanura untuk membuat *mini Greenhouse* di masing-masing RT atau pekarangan rumahnya dengan memanfaatkan barang bekas seperti kaleng cat sebagai media tanam tanaman pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Soewarno. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian: dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Saparin, Sumber. 2009. *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sedarmayanti. 2006. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi dan Kepemimpinan Masa Depan*. Bandung: Refika Aditama.
- Siagian. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo. 2007. *Manajemen Publik*. Bandung: Mandar Maju.
- Widjaja, Haw. 2005. *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi yang Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Widyastuti, Yustina Erna. 1994. *GREENHOUSE: Rumah untuk Tanaman*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sumber lain:

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Pasal 28A tentang Hak Asasi Manusia

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan

RPJMDes Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2015

[DKP] Dewan Ketahanan Pangan. 2006. *Kebijakan Umum Ketahanan Pangan 2006-2009*. Jakarta: Dewan Ketahanan Pangan.

Adicita, Indy Fitria. 2008. *Studi Perumusan Kebijakan Perencanaan Pangan dan Gizi Berdasarkan Pola Pangan Harapan di Kota Banjar Jawa Barat*.

Afipudin, Muhammad. 2016. *Rancang Bangun Rumah Tanaman Sistem Knockdown*. Lampung: Universitas Lampung.

Agiyani, Megi. 2010. *Pengaruh Dinas Sumber Daya Manusia Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat Terhadap Penerapan E-Government dalam Situs www.disnak.jabarprov.go.id*. Theses. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Ashari, dkk. 2012. *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Fitriani, Yuyun. 2016. *Evaluasi Program Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat (ASPDB) di Kota Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung.

Pasaribu, Rowland B.F. 2010. *Ketahanan Pangan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Saputra, Edo. 2015. *Efektivitas Restrukturisasi Organisasi Sekretariat Daerah (studi pada Pemerintahan Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2014)*. Lampung: Universitas Lampung.

Suriadi, A.B. 2010. *Perubahan Iklim dan Ketahanan Pangan di Jawa Barat*. Cibinong: Balai Penelitian Geomatika BAKOSURTANAL.

Syahputra, Ade Reza. 2015. *Efektivitas Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung.

Tambunan, Tulus. 2008. *Ketahanan Pangan di Indonesia, Mengidentifikasi Beberapa Penyebab*. Pusat Studi dan UKM, Universitas Trisakti.

<http://bulog.co.id/ketahananpangan.php> (Diakses Jumat, 26 Agustus 2016 15:46)

<http://hanura.desa.id/membangun-green-house-guna-mendorong-ketahanan-pangan-keluarga/> (Diakses Jumat, 26 Agustus 2016 15:50)

http://www.kompasiana.com/akbaranwari/kondisi-ketahanan-pangan-indonesia-saat-ini_54f74afda33311e32b8b4567 (Diakses Senin, 5 Desember 2016 11.43)

<http://www.bareksa.com/id/text/2016/06/27/the-economist-peringkat-ketahanan-pangan-indonesia-di-era-jokowi-meningkat/13515/news> (Diakses Senin, 5 Desember 2016 11.59)

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29235/3/Chapter%20II.pdf>
(Tinjauan tentang Program, diakses Sabtu, 27 Agustus 2016 19:32)